

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mennuntut ilmu merupakan sesuatu yang sangat di perhatikan didalam agama bahkan dalam hadis riwayat ibnu majah dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi seorang muslim. Dengan demikian menuntut ilmu/pendidikan sangatlah menjadi sorotan karena dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma-norma agama.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

”Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah)¹.

Pendidikan agama di sekolah pada saat ini sangat perlu ditingkatkan terutama tentang pembelajaran fiqih untuk bisa menciptakan manusia yang memiliki ilmu agama yang baik. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna damai, dan bermartabat. Menyadari akan pentingnya peran agama dalam kehidupan umat manusia maka nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah kebutuhan yang di tempuh melalui pendidikan baik pendidikan di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Berdasarkan Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa:

*“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan sosial, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.*²

¹ <https://muslim.or.id/18810-setiap-muslim-wajib-mempelajari-agama.html>. Diakses tanggal 29 Juli 2019.

² Depdiknas, *UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003, h, 1.

Pembelajaran fiqih dimaksudkan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama pada pembelajaran fiqih³. Melalui proses pendidikan agama diharapkan menjadi seorang muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, menguasai ketrampilan dan keahlian memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Madrasah Ibtidaiyah hampir setiap hari secara tidak langsung selalu disampaikan dengan harapan siswa memiliki hukum-hukum Islam yang kuat. Fiqih penting bagi kehidupan apalagi di usia yang masih dini (kecil) agar tertanam kebiasaan untuk melaksanakan perintah Allah, maka pembelajaran fiqih dibutuhkan model yang tepat agar lebih berhasil.

Penggunaan model pembelajaran di setiap pelajaran sangat penting, karena keberhasilan pelajaran juga ditentukan oleh model, maksudnya model juga bisa menghasilkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Model pengajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas⁴.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam sistemnya yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, model pembelajaran, partisipasi masyarakat, performa sekolah, dan evaluasi pembelajaran.⁵ Optimalisasi komponen ini, menentukan kualitas (proses dan produk) pembelajaran, upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis tentang setiap komponen dan mensinkronkan sehingga ditemukan keserasian untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya selalu merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik.

³ Team Guru Inti. Kantor Wilayah Departemen Agama, *Penyesuaian Materi Kurikulum Berdasarkan Berdasarkan System Semester Kelas 4*, Jawa Tengah: 2009, h. 18.

⁴ Agus Suorijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 65.

⁵ *Shochib, Moh.* Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak. Mengembangkan Disiplin Diri, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 57-58.

MI Islamiyah Sawangan merupakan sekolah yang bercirikan Islam. Penulis memilih mengadakan penelitian di lembaga ini karena prestasi belajar siswa MI Islamiyah Sawangan dalam Ujian Nasional selalu mendapat peringkat lima besar dalam kurun waktu lima tahun terakhir dilingkup Madrasah Ibtida'iyah se-Kecamatan Gringsing.

Pengalaman penulis saat mengajar mata pelajaran fiqih materi *ṣalat Īdain* di MI Islamiyah Sawangan, ditemukan bahwa kondisi siswa kurang berhasil dalam pelajaran fiqih baik dalam tes tertulis maupun dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kurang tertanam dengan baik. Kekurangan itu terbukti dalam tes tertulis nilainya masih kurang dari rata-rata yang melebihi KKM hanya 44% yaitu 11 siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa kelas IV.

Siswa kelas IV MI Islamiyah Sawangan sangat kurang sekali pemahamannya dalam pembelajaran fiqih, bisa jadi karena penggunaan model yang belum cocok, dengan menggunakan model ceramah kurang efektif. Dalam proses belajar mengajar strategi pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran fiqih masih menggunakan model konvensional (monoton). Pada pembelajaran fiqih di kelas IV MI Islamiyah Sawangan dengan menggunakan model tersebut ternyata belum menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, mondar-mandir bahkan ada sebagian siswa yang melakukan aktifitas lain saat guru menjelaskan, misalnya mengobrol sendiri dengan teman dan juga mengganggu teman yang sedang memperhatikan.

Penerapan model-model pembelajaran lain juga belum pernah di terapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Disini peneliti mempunyai inisiatif untuk mencoba Model PAIKEM (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*) dengan memberi nilai-nilai Islami didalamnya sehingga penulis menyebutnya Model PAIKEMI (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami*) didalam pelajaran fiqih.

Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era sekarang. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM)⁶ dengan menambahkan nuansa Islami didalamnya sehingga penulis menyebutnya PAIKEMI.

Kenyataan di atas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian *“UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIQIH PADA MATERI SALAT IDAIN DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEMI BAGI SISWA KELAS IV MI ISLAMIYAH SAWANGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019”*.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Islamiyah sawangan tahun pelajaran 2018/2019, dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik.
2. Banyaknya nilai di bawah KKM pada mata pelajaran fiqih di kelas IV MI Islamiyah sawangan tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mencari varian model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas IV MI Islamiyah sawangan tahun pelajaran 2018/2019.

C. Telaah Pustaka

Penulis telah berupaya melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan esensi permasalahan dalam penelitian ini. Upaya penelusuran tersebut dimaksudkan agar penelitian

⁶ Agus Suoriojono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h.65.

ini tidak merupakan pengulangan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Tujuan lain dari penelusuran kepustakaan ini adalah untuk membangun landasan teori yang diharapkan dapat mendasari kerangka pikir penelitian skripsi ini. Penelusuran pustaka yang penulis lakukan menemukan hasil-hasil penelitian di antaranya:

1. Skripsi karya Rozikin yang berjudul Peningkatan Prestasi Belajar PAI Pada Materi Zakat Melalui Model STAD Siswa Kelas VI SD Negeri Deles 03 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang Tahun 2010.

Penelitian ini berasal dari Program Sarjana Srata Satu (S1), UNWAHAS Semarang. Skripsi ini bertujuan untuk menjawab dan menyelesaikan problematika pendidikan yang belum terurai dari masa ke masa. Strategi pembelajaran yang ditawarkan sebagai solusi dalam menjawab permasalahan-permasalahan pendidikan yang cenderung konvensional menjadi dinamis. Hasil dari penggunaan Model STAD dalam proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan menghasilkan prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan menggunakan model sebelumnya.⁷

Persamaan dengan skripsi yang penulis teliti adalah sebagai upaya guru dalam mencapai tujuan yang lebih baik melalui variasi pembelajaran. Perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti adalah penelitian ini menggunakan model STAD yang menekankan pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Zakat, sedangkan yang penulis teliti dengan menggunakan model pembelajaran *PAIKEMI* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi salat *Īdain* di MI Islamiyah Sawangan.

2. Skripsi karya Asa Asfandia Maslina dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi “Bersuci” Melalui Penerapan Model Pembelajaran *True Or False* Pada Siswa Kelas I Semester I MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

⁷ Rozikin, *Prestasi Belajar PAI Pada Materi Zakat Melalui Model STAD Siswa Kelas VI SD Negeri Deles 03 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang Tahun 2010*, Semarang: UNWAHAS, 2010

Penelitian ini berasal dari Program Sarjana Srata Satu (S1), UIN WaliSongo Semarang. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *True Or False* dalam mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas I di MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian ini diantaranya: Pelaksanaan pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran *True or False* materi bersuci berjalan dengan baik Hasil belajar Fiqih siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *True or False*. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu dari data awal sebesar 56.67 % meningkat pada siklus I sebesar 80 %, dan pada siklus II sebesar 93.33%. Dengandemikian penerapan model pembelajaran *True Or False* sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.⁸

Persamaan dengan skripsi yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan variasi model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil/prestasi belajar yang lebih baik. Perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti adalah penelitian ini menggunakan model pembelajaran *True or False*, sedangkan yang penulis teliti model pembelajaran *PAIKEMI* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi salat *Īdain* di MI Islamiyah Sawangan.

3. Skripsi dari Lidiatun Istiqomah, dengan judul *Pembelajaran PAI Dengan Model PAKEM Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan di SDN 2 Kecila Kecamatan Kmrnjen Kabupaten Banyumas*.

Penelitian ini berasal dari Program Sarjana Srata Satu (S1), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana latar belakang diterapkan model PAKEM dalam pembelajaran PAI, Sagaimana konsep dasarnya dan bagaimana aplikasinya dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini

⁸ Asa Asfandia Maslina, *Pembelajaran PAI Dengan Model PAKEM Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan di SDN 2 Kecila Kecamatan Kmrnjen Kabupaten Banyumas*, UIN Walisongo Semarang, 2016.

diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan model PAKEM dalam pembelajaran PAI tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SDN 2 Kecila Kemranjen Banyumas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Latar belakang diterapkannya model PAKEM dalam pembelajaran PAI adalah bermula dari adanya MBS. SDN 2 Kecila masuk dalam proyek rintisan MBS. Maka guru-guru mendapat serangkaian pelatihan tentang pembelajaran yang Efektif-Aktif-Menyenangkan. Maka muncul istilah PEAM atau PAME yang kemudian dibakukan menjadi PAKEM. Proses pembelajaran PAI di SDN 2 Kecila dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan yang beragam yang dapat merangsang aktivitas dan kreativitas siswa. Dalam pelaksanaannya diadakan variasi, baik variasi metode, media dan alat, maupun variasi dalam interaksi dan kegiatan siswa. Dan prosesnya didukung oleh penerapan Model Belajar Mandiri karya Moh. Durori dengan media-media pendukungnya.⁹

Persamaan dengan skripsi yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan variasi model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif. Perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti adalah penelitian ini menggunakan model pembelajaran PAKEM, sedangkan yang penulis teliti model pembelajaran PAIKEMI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi *ṣalat Idain* di MI Islamiyah Sawangan.

Dari pustaka-pustaka diatas dapat dijelaskan bahwasanya tidak terdapat kesamaan secara utuh terhadap objek penelitian yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, maka penelitian yang di laksanakan ini masih memiliki kelayakan untuk dilaksanakan untuk menambah wawasan hasil penelitian terkait dengan penerapan model pembelajaran.

⁹ Lidiatun Istiqomah, dengan judul *Pembelajaran PAI Dengan Model PAKEM Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan di SDN 2 Kecila Kecamatan Kmranjen Kabupaten Banyumas, UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta: 2009.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses belajar mengajar model pembelajaran PAIKEMI pada pembelajaran fiqih materi *ṣalat Īdain* bagi siswa kelas IV MI Islamiyah Sawangan Tahun pelajaran 2018/2019.
2. Apakah model pembelajaran PAIKEMI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Islamiyah Sawangan Tahun pelajaran 2018/2019.
3. Bagaimana keberhasilan model pembelajaran PAIKEMI terhadap prestasi belajar fiqih materi *ṣalat Īdain* pada siswa kelas IV MI Islamiyah Sawangan Tahun pelajaran 2018/2019.

E. Rencana Pemecahan Masalah

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan Model Pembelajaran PAIKEMI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara garis besar PAIKEMI dapat digambarkan sebagai berikut:
 - a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
 - b. Guru menggunakan alat bantu dan berbagai cara yang di gunakan dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan dan cocok bagi siswa.
 - c. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.

- d. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.
2. Ketika dalam proses belajar mengajar peneliti akan menggunakan model PAIKEMI Kooperatif (*sistem kerja/belajar kelompok*) dan Kontekstual (*guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas*).¹⁰ dengan metode di antaranya: Ceramah, demonstrasi, Information Search (Metode Mencari Informasi), Card Sort (Mensortir Kartu) dan Role Play (Bermain Peran).
3. Keberhasilan model pembelajaran PAIKEMI terhadap prestasi belajar fiqih materi shalat *Idain* pada siswa kelas IV MI Islamiyah Sawangan Tahun pelajaran 2018/2019 dapat diketahui dengan menggunakan Metode penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart dengan menggunakan dua siklus, sebelum memulai siklus pertama peneliti akan melakukan pra siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.¹¹

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Upaya adalah: usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹² Upaya yang dimaksud di sini ialah usaha untuk meningkatkan nilai mata pelajaran fiqih yang sebagian masih di bawah KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimum*).
2. Meningkatkan adalah: menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).¹³ Meningkatkan

¹⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Modul Strategi dan Model-Model Paikem*, Jakarta: 2011, h. 32.

¹¹ Samsu Sumadoyo. *Penilaian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 40.

¹² <https://kbbi.web.id/upaya.diakses> pada : 10,November,2018.

¹³ <https://kbbi.web.id/tingkat>. diakses pada : 10,November,2018.

yang di maksud di sini yaitu menaikan nilai yang di bawah KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimum*) dengan Model pembelajaran yang tepat.

3. Prestasi belajar adalah: Hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran.
4. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.¹⁴
5. PAIKEMI ialah singkatan dari **Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Menyenangkan dan Isalmi**.
 - a. Aktif yang dimaksud ialah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapatnya. Di dalam implementasinya, seorang guru harus merancang dan melaksanakan kegiatan-kegiatan atau strategi-strategi yang memotivasi siswa berperan secara aktif di dalam proses pembelajaran.
 - b. **Inovatif** yang dimaksud disini ialah dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide, gagasan atau inovasi baru yang positif dan lebih baik. Sehingga menumbuhkan motifasi peserta didik dan menghilangkan rasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran.
 - c. Kreatif dalam setiap proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan kegiatan yang bergam, tidak monoton serta mampu membuat alat bantu atau media belajar yang sederhana yang dapat memudahkan pemahaman siswa dalam menangkap informasi yang di sampaikan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar.
 - d. Efektif yakni selama proses pembelajaran berlangsung dalam mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran, siswa dapat menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan. Keadaan

¹⁴ Agus Suoriojono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, yogyakarta: pustaka belajar, 2017, h. 54.

aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak *efektif*, karena tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

- e. Menyenangkan yaitu suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan. Siswa selaku subjek belajar tidak merasa takut, canggung dan tertekan serta berani untuk mencoba berbagai hal yang membuat mereka menemukan wawasan baru. Learning is fun merupakan kunci yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.¹⁵
 - f. Islami yang di maksud adalah memasukan Nuansa atau nilai-nilai Islami di dalam proses pembelajaran seperti mengucapkan salam ketika membuka pertemuan, berbicara dengan sopan ketika berdiskusi, ruang kelas dengan Nuansa Islami, dll. Dengan ini siswa diharapkan akan terbiasa dan mengamalkan nilai-nilai islami dalam kehidupn sehari-hari.
6. Mata pelajaran adalah: Pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk Sekolah Dasar atau sekolah lanjutan.
 7. Siswa adalah: murid terutama pada tingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama dan sekolah tingkat atas.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Mengetahui penerapan model pembelajaran PAIKEMI pada pembelajaran fiqh materi salat *Īdain* bagi siswa kelas IV MI Islamiyah Sawangan Tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Mengetahui peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Fiqh materi salat *Īdain* setelah diterapkannya model pembelajaran PAIKEMI pada siswa kelas IV MI Islamiyah Sawangan tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Mengetahui keberhasilan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih materi salat *Īdain* setelah diterapkannya model pembelajaran PAIKEMI

¹⁵ Nur Cholid, *Menjadi guru profesional*, Semarang: presisi cipta media, 2015, h. 64.

pada siswa kelas kelas IV MI Islamiyah Sawangan tahun pelajaran 2018/2019.

2. Manfaat Penelitian:

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya menjadi acuan dalam proses pembelajaran, sehingga tidak menimbulkan suatu proses belajar mengajar yang penuh dimana peserta didik merasa terbelenggu serta terjebak dalam situasi yang tidak kondusif. Selain itu juga dapat memberikan masukan dan informasi secara teori terhadap penelitian ini sesuai dengan judul dan tema skripsi, utamanya masalah penerapan model pembelajaran PAIKEMI dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih materi salat *Īdain*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a) Meningkatkan kemampuan guru dalam mencari cara untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari peserta didik.
- b) Membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan peserta didik.
- c) Dapat meningkatkan minat guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

2) Bagi Peserta Didik

- a) Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Materi salat *Īdain*.
- b) Menambah pengalaman belajar dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.

3) Bagi Sekolah

- a) Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, sehingga dapat

dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk rujukan pembelajaran fiqh kelas IV MI Islamiyah Sawangan.

- b) Mendapatkan panduan tentang pelaksanaan pembelajaran PAIKEMI.

H. Hipotesis Tindakan

Istilah hipotesis berasal dari kata “*Hypo*” yang artinya di bawah dan “*Thesa*” yang artinya kebenaran, jadi hepotesa artinya di bawah kebenaran atau kebenarannya masih perlu di uji lagi.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul.¹⁷ Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : “ Model pembelajaran Paikem dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata mata pelajaran Fiqh materi salat Īdain bagi siswa kelas IV MI Islamiyah Sawangan tahun pelajaran 2018/2019 ”.

I. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI Islamiyah Sawangan Tahun Pelajaran 2018/2019 Sedangkan objek penelitian ini adalah: Prestasi belajar siswa setelah menggunakan Model PAKIEMI.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Sawangan, Desa sawangan, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang.

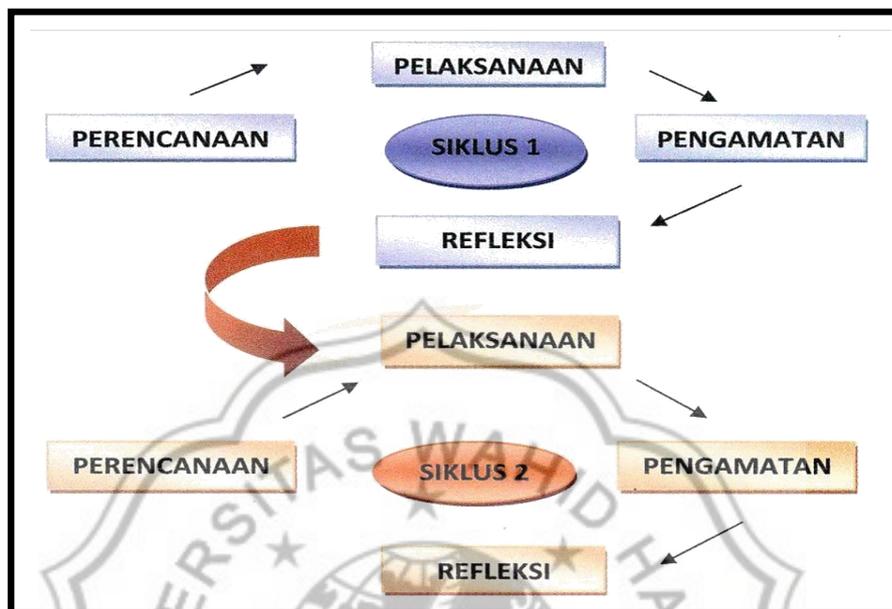
3. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 68.

¹⁷Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 2009, h. 2.

tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran di dalam kelas secara lebih profesional.



Gambar 1.1. Siklus Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)¹⁸

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).¹⁹

a) Perencanaan

Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis yang telah disusun. Peneliti menyusun segala keperluan untuk penelitian tindakan kelas secara terperinci mencakup: materi ajar, rencana pembelajaran, pendekatan mengajar, teknik dan instrumen observasi dan evaluasi yang diperlukan.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasi perencanaan yang telah disiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran.

¹⁸ Ibid, h. 41.

¹⁹ Samsu sumadyono, *Penelitian tindakan kelas*, Yogyakarta: graha ilmu, 2013, h. 41.

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas.²⁰

c) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.²¹ Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. kegiatan tersebut dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pelajaran untuk mengamati penerapan model pembelajaran *PAIKEMI* meningkatkan hasil belajar Fiqih materi salat *Īdain* di kelas IV MI Islamiyah Sawangan.

d) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru.²² Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *PAIKEMI*, apakah sudah efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian membuat perencanaan tindak lanjut siklus berikutnya.

4. Faktor yang Diteliti

- a. Aktivitas belajar siswa pada pelajaran Fiqh materi salat *Īdain* dengan menggunakan model pembelajaran *PAIKEMI*.
- b. Hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqh materi salat *Īdain* dengan menggunakan model pembelajaran *PAIKEMI*.

5. Rencana Tindakan

Pada prinsipnya diterapkannya penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* dimaksudkan untuk mengatasi suatu

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 8

²¹ *Ibid*, h. 127.

²² *Ibid*, h. 133.

permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Sebagai salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan di dalam kelas, menyebabkan terdapatnya beberapa model atau desain yang dapat diterapkan. Desain tersebut di antaranya: 1) Model Kurt Lewin, 2) Model Kemmis & McTaggart, 3) Model Dave Ebbutt, 4) Model John Elliot, 5) Model Hopkins, dan masih ada beberapa model lain, yang pada prinsipnya merupakan pengembangan dari model yang ada.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan model tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Alasan peneliti membagi penelitian menjadi dua siklus dikarenakan jika dalam pelaksanaan siklus I, kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka dapat dilaksanakan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya. Setiap siklus dibagi dalam empat tahapan yaitu:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti mengadakan pengamatan tentang materi salat *Īdain*. Melakukan rancangan dalam pelaksanaan PTK. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi yang telah ditentukan, Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan.

2) Pelaksanaan tindakan

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas mencakup prosedur yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Pada tahap ini, rencana pembelajaran yang telah disusun dipergunakan sebagai dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pada fase ini, guru dan peneliti melaksanakan pembelajaran salat *Īdain* dengan model PAIKEMI pada mata pelajaran fiqih sesuai rencana yang telah dibuat dalam RPP.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran dengan mengamati setiap tindakan yang meliputi: Kelengkapan perangkat pembelajaran dan kegiatan mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

4) Refleksi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Siklus II dilakukan untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Adapun tahapan-tahapan pada siklus II ini sama dengan tahapan pada siklus I, dengan tujuan untuk perbaikan dari siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah:

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan sebagaimana pada siklus I.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran shalat *Īdain* dengan menggunakan model *PAIKEMI* pada pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sawangan.

3) Observasi

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui apakah sudah ada kemajuan pada proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

4) Refleksi

Seluruh data dan informasi yang telah diperoleh kemudian sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpul data pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²³ Tes diberikan setiap akhir tindakan berfungsi untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan yang berupa tes tulis dengan bentuk uraian. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan sekaligus sebagai guru bidang studi.

b. Observasi

Observasi merupakan model pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dilaksanakan secara langsung maupun atau tidak langsung.²⁴ Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.²⁵ Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan social, yang sukar diperoleh dengan model pengumpulan data yang lain.²⁶

²³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.

30.

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Model Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009 , h. 58.

²⁵ Faisal Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2005, h.

204.

²⁶ Nasution, *Model Research*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, h.106.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti Model mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berupa foto dan gambar hidup. Guba dan Lincoln mengatakan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk kepentingan penelitian.²⁷

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, keberhasilan belajar siswa juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.²⁸ Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi yaitu: Perangkat pembelajaran seperti RPP, daftar nilai siswa dan juga foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran.

1. Metode Analisis Data

a. Tes Persiklus

Analisis tes persiklus bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang dinyatakan tuntas pada tiap akhir siklus pembelajaran. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 dinyatakan mengalami kesulitan belajar dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75 dinyatakan telah tuntas belajar.

b. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah 90%. Artinya penelitian akan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 90%

²⁷ Yatim, Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Anggota IKAPI, 2008, h.31.

²⁸ Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008, h..90.

secara klasikal, siswa telah mencapai atau melebihi nilai KKM yang di tentukan oleh sekolah sebesar 75. Artinya siswa yang tuntas harus mencapai 22 siswa dari total 24 siswa atau lebih dari 90% . Cara menghitung keberhasilan penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Sistematika skripsi memegang peranan penting dalam laporan penelitian, laporan skripsi ini secara garis besar dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir skripsi. Bagian awal skripsi secara urut terdiri atas halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi dibagi menjadi lima bab yaitu: Pendahuluan, landasan teori, hipotesis model penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran-saran dirinci sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang di dalamnya Meliputi Latar Belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, , metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Berisi tentang landasan teori Yang terdiri dari 4 sub bab yaitu: Model PAIKEMI, Pelajaran Fiqih, Materi salat *Īdain*, dan Prestasi Belajar.

BAB III: Membahas Tentang Laporan Hasil Penelitian yang meliputi Gambaran umum MI Islamiyah Sawangan, Laporan kegiatan persiklus.

BAB IV: Pembahasan berisi tentang analisis hasil penelitian prasiklus, analisis hasil penelitian siklus I, analisis hasil penelitian siklus II, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup, pada bab ini adalah proses akhir dari bab-bab sebelumnya sehingga pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi memuat tentang daftar pustaka, Lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis

